

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an secara bahasa berakar dari kata *qaraa-yaqrun-quranan* yang berarti "bacaan atau yang dibaca". Secara global pengertian Al-qur'an didefinisikan sebagai kitab yang berisi kumpulan kalam, suatu mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf yang kemurniannya senantiasa terpelihara, dan membacanya merupakan amal ibadah.¹ Al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Nabi Muhammad SAW sekaligus menjadi kitab suci umat Islam. Al-Qur'an

¹ Eva Iryani, "Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan" *Ilmiah Universitas Batanghari*, 3 (Oktober, 2017), 66

berisi tentang pedoman hidup bagi seluruh manusia di dunia yang sesuai perintah dari Allah untuk selalu membaca dan mengamalkan perintah yang sudah tertera dalam kitab Al-Qur'an. Al-qur'an sendiri tidak hanya berperan sebagai pedoman umat islam saja, tetapi disini peran al-qur'an adalah mengatur hubungan sesama antara satu orang dengan orang yang lain. Banyak bentuk hubungan sosial yang bisa dilakukan yang sesuai dengan tuntunan yang sudah tertera di dalam kalam Allah tersebut. Salah satu hubungan tersebut adalah perintah untuk selalu menjaga hubungan baik dengan sesama, bersikap toleransi dengan siapapun. Jadi dapat disimpulkan bahwa isi yang di dalam Al-Qur'an ini sangat global dan menyeluruh.

Al-qur'an memegang posisi yang sangat penting dalam sumber ajaran hukum islam. Di dalamnya berisi tentang beragam solusi dan jalan keluar dari segala bentuk permasalahan atau problematika yang dilakukan manusia. Oleh karena itu, tugas dari manusia sendiri harus dapat memenuhi dan melakukan segala perintah yang sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an berisi tentang firman Allah SWT sebagaimana yang diwahyukan oleh Nabi Muhammad SAW. Perlu diketahui bahwa Al-Qur'an itu adalah salah satu kitab yang menjadi pedoman hidup manusia. Selain itu, dari tiap bacaan mengandung makna yang konkrit. Bersifat global dan mengandung pemahaman dan ketelitian. Segala aspek yang terdapat dalam Al-Qur'an harus selalu diteliti dan dipahami oleh seluruh hamba Allah yaitu manusia. Manusia diberikan akal pikiran yang berguna

untuk mampu mengenali, memahami dan menerapkan kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Mulai dari huruf demi huruf, pemilihan kosa kata, ayat demi ayat, sampai dengan isi kandungan dari bacaan tersebut harus diperlukan ketelitian melalui pendekatan-pendekatan atau penelitian-penelitian lain.

Seseorang yang berhasil memaknai isi dari Al-Qur'an, sebenarnya dia sudah mampu untuk melihat, membaca dan memahami isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an kalam Allah SWT.² Dengan begitu orang tersebut tinggal mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Di dalam Al-Qur'an telah terangkum beberapa aspek penting yang meliputi teologi, etika sampai dengan hukum islam. Setiap orang yang memegang kepercayaan Islam secara otomatis harus senantiasa mempercayai adanya Al-Qur'an dan disertai dengan tanggung jawab yang harus dilakukan. Tanggung jawab tersebut adalah mempelajari dan mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an merupakan hal yang wajib dilakukan untuk semua mukmin. Namun tidak banyak orang yang mampu mempelajari Al-Qur'an dengan tanpa ada kendala apapun. Sebenarnya belajar Al-Qur'an itu ada beberapa model masing-masing, tentunya dari satu sama lain mengalami berbagai macam perbedaan. Belajar Al-Qur'an memiliki pembagian menjadi 3 tingkatan, yakni belajar yang sesuai dengan kaidah dan tajwidnya, belajar dengan memahami arti dan isi kandungannya, dan belajar menghafalkan diluar kepala. Ketiga jenis

² Arifin Hidayat, "*Metode Penafsiran Al-Qur'an Menggunakan Pendekatan Linguistik*", 2 (Agustus: Madaniyah, 2017), 205.

tingkatan belajar Al-Qur'an tersebut sudah menyebar dikalangan masing-masing orang. Namun semua itu tidak menunjukkan keingintahuan dan penyerapan ilmu agama secara konkrit. Senantiasa menjadikan manusia lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan tingkatan apapun yang sesuai dengan selernya. Jika kita berbicara dengan hakikat membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, sudah dijelaskan dan dipaparkan dalam Qs; Al-Muzammil tentang bagaimana manusia bisa membaca dengan tartil.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : *“Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”*. (Q.S Al-Muzammil:4)

Tartil sebenarnya mengandung arti sebagai bacaan yang dibaca dengan tenang dan pelan-pelan. Tidak ada unsur paksaan maupun tergesa-gesa. Metode ini masih jauh dikenal orang awam. Banyak lembaga pendidikan Al-Qur'an yang masih menerapkan metode lain seperti UMMI, Qiraati dan lain sebagainya. Alasan peneliti mengambil penelitian ini dikarenakan peneliti mempelajari metode yang berkembang dengan penggunaan metode At-Tartil, dimana metode ini di dalamnya banyak sekali unsur-unsur atau poin penting yang sangat bermanfaat untuk kelengkapan belajar Al-Qur'an pada anak. Tidak hanya pembelajaran yang meliputi segala bentuk pengenalan huruf dan cara membacanya, namun di dalam metode ini anak-anak dihadapkan tentang bagaimana belajar Al-Qur'an

yang menyenangkan, mudah dipahami dan menjadikan anak tidak terbebani sekaligus membuat anak lebih nyaman dalam belajar Al-Qur'an.

Di kalangan masyarakat sekitar persoalan seperti ini tidak menjadi perhatian besar. Penggunaan metode At-tartil ini yang berpusat di kota Sidoarjo Jawa Timur memberikan sedikit gambaran yang dapat membantu pola belajar Al-Qur'an anak yang awalnya menggunakan metode yang bisa dikatakan sebagai metode yang ketinggalan zaman, tidak ada yang bisa menarik minat dari anak didik itu sendiri. Perlu peneliti sampaikan, dalam masyarakat sebelum penggunaan metode At-Tartil ini minat dari anak dan orang tua untuk sama-sama belajar Al-Qur'an dikatakan sangat minim sekali. Mengapa itu bisa terjadi, hal tersebut dilatarbelakangi oleh sistem manajemen pembelajarannya yang dianggap monoton, atau biasa saja. Proses pembelajaran yang hanya datang, belajar lalu pulang memberikan sedikit kecenderungan bahwa seorang anak akan merasakan sesuatu yang membosankan. Dengan adanya penyebab dari hal itu, membuat anak kehilangan semangat belajar Al-Qur'an. Lalu jika semangat belajar dari anak ini berkurang, secara otomatis orang tua juga akan merasakan kegagalan dalam mengurus dan menuntun anaknya untuk mencari bekal di akhirat nanti. Padahal, menurut realita yang ada, orang tua harus mengajari anaknya mengenal Al-Qur'an, mempelajarinya, dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut **Salsa Az-Zahra**, penulis buku yang berjudul *101 Tips dan Ide membimbing Spiritual anak* adalah "membaca kitab suci adalah syarat mutlak untuk menjadi pribadi yang bertaqwa.

Dengan mengkaji kandungan kitab suci, seorang hamba akan mendapatkan petunjuk jalan yang lurus. Untuk mendapatkan generasi yang berkualitas, maka sangat diperlukan latihan dan kebiasaan membaca kitab sejak dini. Setiap agama memiliki kitab suci yang berbeda-beda. Ajarilah anak anda membaca kitab suci. Jika perlu, jadwalkan waktu kapan ia belajar dan kapan harus membaca kitab. Semakin sering membaca maka semakin fasih dan semakin mendalami. Sebab, pada usia tersebut anak biasanya sangat mudah mengingat dan merekam ilmu yang diterimanya. Gunakan metode yang mudah dan menyenangkan”.³

Dari pendapat tokoh dan ahli anak tersebut sudah sangat jelas sekali bahwa faktor dan subyek terpenting yang selalu memberikan dukungan dalam setiap kegiatan anak adalah orang tua. Orang tua wajib memberikan perhatian, dorongan dan motivasi guna menjadikan anak menjadi generasi yang bermanfaat kedepannya. Latar belakang dari penulis mengangkat judul penelitian ini adalah dikarenakan penggunaan metode At-Tartil ini masih kurang banyak diketahui dalam kancah masyarakat. Hanya beberapa wilayah yang sudah menggunakan metode. Ada sedikit letak perbedaan dari penggunaan metode ini dengan metode yang sebelumnya. Di lokasi yang saya temukan peningkatan semangat belajar dan antusias anak dalam mempelajari Al-Qur’an dari hari ke hari mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Terbukti dengan keaktifan santri dalam setiap pertemuan. Selain itu hasil evaluasi dari munaqosah setiap tahun nya sudah

³ Salsa Az-Zahra, *101 Tips dan Ide Membimbing Spiritualitas Anak* (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2009), 25.

menunjukkan adanya peningkatan hasil ujian meningkat dibandingkan dengan hasil munaqosah tahun sebelumnya. Berbeda dengan penggunaan metode terdahulu yang dirasakan masih banyak kekurangan dan antusias siswa berkurang dari hari kehari. Bukti kekurangannya terletak pada susunan sistem pengajarannya yang dilakukan secara klasikal dan tanpa adanya target yang harus ditempuh dalam setiap jilid. Namun yang menjadi titik perbedaan yang paling mendasar menurut peneliti adalah dalam hal sistem pengajarannya.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dan fokus masalah yang ingin penulis ungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor penyebab diterapkannya metode At-Tartil di TPQ Al-Mubarak?
2. Bagaimana penerapan teknik menirukan dengan alat bantu Media Buku At-Tartil guna meningkatkan pemahaman membaca santri di TPQ Al-Mubarak?
3. Bagaimana dampak dari penerapan teknik 3M dengan alat bantu Media Buku At-Tartil guna meningkatkan pemahaman membaca santri di TPQ Al-Mubarak?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah yang sudah dijabarkan, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan faktor diterapkannya teknik 3M dengan alat bantu Media Buku At-Tartil guna meningkatkan pemahaman membaca santri di TPQ Al-Mubarak.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk penerapan teknik 3M dengan alat bantu Media Buku At-Tartil guna meningkatkan pemahaman membaca santri di TPQ Al-Mubarak
3. Untuk mendeskripsikan dampak dalam penerapan teknik 3M dengan alat bantu Media Buku At-Tartil guna meningkatkan pemahaman membaca santri di TPQ Al-Mubarak

D. Kegunaan Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka diharapkan penelitian ini lahir untuk memiliki beragam manfaat dalam dunia pendidikan Al-qur'an khususnya. Adapun kegunaan teoritis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan manfaat yaitu:

- a). Memberikan sumbangan pilihan pemberlakuan metode dari masing-masing lembaga pendidikan al-qur'an untuk meningkatkan belajar yang lebih menyenangkan

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk:

- a). Bagi pendidik menjadi bahan referensi dari proses pembelajaran untuk bisa ditingkatkan lagi sehingga menjadikan lembaga pendidikan